

# Pelatihan Tata Rias Wajah bagi Tenaga Administrasi Wanita di lingkungan Universitas PGRI Banyuwangi

Yuli Kartika Efendi

*Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarga Negaraan, Universitas PGRI Banyuwangi  
Jl. Ikan Tongkol 22 Banyuwangi 68416  
Email: YulikartikaEfendi@gmail.com*

---

**Abstrak** – Wanita yang bekerja harus selalu berusaha untuk tampil cantik. Tenaga administrasi wanita di Universitas PGRI Banyuwangi memberikan layanan kepada para mahasiswa. Dalam keseharian, aktivitas tenaga administrasi ini harus berhadapan dengan mahasiswa dan memberikan layanan administrasi. Penampilan tenaga administrasi sangat penting untuk memberikan kesan profesional dan memberikan suasana nyaman bagi para mahasiswa. Hal ini merupakan salah satu aspek kualitas pelayanan yang akan berpengaruh terhadap kinerja pelayanan. Pelatihan tata rias diikuti oleh 12 orang tenaga administrasi Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK). Pelatihan diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan praktis tata rias khususnya wajah dan penampilan agar para tenaga administrasi ini memiliki penampilan prima saat bekerja. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktek. Hasil pelatihan menunjukkan peserta yang sangat antusias terhadap kegiatan ini. Pengetahuan yang didapat dinilai dapat diterapkan dalam aktivitas pekerjaan sehari-hari, dalam pergaulan maupun di rumah.

**Kata kunci:** pelatihan, tata rias, tenaga administrasi, Universitas PGRI Banyuwangi

---

**Abstract** – A working woman must be trying to have a beautiful appearance in daily activity. Administration officers at Universitas PGRI Banyuwangi are serve students. These officers appearance has important rule in administration servicing. The appearance connected to service quality that effect the working performance. This training activity is followed by 12 women who work in administration department. Make up training is conducted due to give knowledge and basic skill to working woman which can improve their daily performance. This activity is done with lecture, discussion, and practice methods. The result of the training shows that the participants are very enthusiastic. The make up knowledge and skill can be used to working and social activity.

**Keywords:** training, make up, administration officer, Universitas PGRI Banyuwangi

---

## I. PENDAHULUAN

Tata rias merupakan cara atau usaha seseorang untuk mempercantik diri khususnya pada bagaian muka atau wajah. Tata rias wajah merupakan suatu seni yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah. Rias wajah bertujuan untuk menutupi segala kekurangan dan menciptakan ilusi yang menyenangkan pada kulit wajah. Tata rias juga bertujuan untuk menunjang rasa percaya diri seseorang [1].

Penampilan seseorang akan menentukan respon atau reaksi orang lain dalam aktivitas komunikasinya. Seseorang dengan penampilan yang rapi, bersih atau secara umum berpenampilan baik akan cenderung diperlakukan dengan baik pula oleh orang lain. Orang akan lebih menghargai penampilan orang lain dari segi

kepentasan seseorang berdasarkan latar belakang pribadi maupun lingkungannya.

Pada dasarnya setiap individu memiliki *attractiveness* (daya tarik) tersendiri pada dirinya. Setiap individu memiliki caranya masing-masing untuk meningkatkan daya tarik. Hal ini dilakukan untuk menimbulkan ketertarikan orang lain terhadap dirinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan kosmetik wajah terhadap *attractiveness*. Foto menggunakan kosmetik wajah memiliki hasil *mean attractiveness* yang lebih tinggi dibandingkan foto tanpa menggunakan kosmetik wajah [2].

Eksistensi wanita sebagai wanita karier yang memiliki pekerjaan memiliki kondisi yang lebih kompleks. Wanita yang mempunyai profesi pekerjaan di luar rumah tentu akan selalu berusaha untuk tampil cantik di depan publik. Namun ada juga wanita karier yang tidak terlalu menghiraukan penampilan untuk

menjadi sosok yang cantik dan menarik, disebabkan karena kesibukan bekerja sehingga tidak memiliki waktu yang banyak untuk mengurus diri [3].

Karyawan atau pekerja perempuan memang sudah seyakinya untuk tetap menjaga penampilan agar menarik. Interaksi antara pegawai dan konsumen lebih hangat dan terasa nyaman, namun penampilan bukanlah penampilan yang tidak berlebihan. Oleh karena penampilan merupakan salah satu penilaian kinerja individu, maka hal ini dapat digunakan pegawai perempuan sebagai kesempatan untuk semakin meningkatkan kualitas kinerja di kantor [4].

Demikian halnya dengan tenaga administrasi wanita yang bekerja di unit Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) Universitas PGRI Banyuwangi. Universitas ini masih menggunakan biro administrasi yang bersifat terpusat di tingkat universitas. Biro ini memiliki tenaga administrasi yang mayoritas adalah wanita dan memberikan layanan administrasi akademik kepada seluruh mahasiswa dari 14 prodi yang ada di Universitas PGRI Banyuwangi.

Biro ini melakukan pelayanan administrasi mahasiswa dari segi akademik seperti pengelolaan Kartu Rencana Studi (KRS), Kartu Hasil Studi (KHS), transkrip nilai mahasiswa dan lain-lain. Pelayanan ini merupakan aktivitas komunikatif antara para mahasiswa dan tenaga administrasi. Hal ini menjadikan penampilan kerja sehari-hari para tenaga administrasi menjadi penting karena akan berdampak pada kepuasan mahasiswa.

Pelatihan tata rias wajah bagi wanita untuk menjaga penampilan sehari-hari telah banyak dilakukan. Kegiatan ini antara lain yang dilakukan PT Pelindo III Tanjung Perak Surabaya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengubah penampilan 88 orang pegawai wanita tentang cara ber-*make up* di kantor yang sesuai standar. Selain itu bagaimana menata rambut agar lebih rapi, dan keserasian dalam mengenakan kerudung sesuai dengan seragam perusahaan [5]. Dharma Wanita Persatuan (DWP) kabupaten Indramayu menggelar pelatihan tata rias bagi 50 orang PNS perempuan dan istri PNS di lingkungan Pemkab setempat [6].

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Malang (UM) mengadakan pelatihan *Hijab Beauty*. Pelatihan ini diikuti oleh 106 peserta dari PDA Aisyiyah kabupaten Malang. Materi pelatihannya meliputi *attitude training*, hiburan, persiapan materi *make up*, tata cara pemakaian *make up*, dan pemakaian hijab syar'i [7]. Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan Keluarga Berencana (BPMPPKB) kota Tangerang Selatan (Tangsel) mengadakan pelatihan tata rias kecantikan untuk menambah pengetahuan, membuka lapangan

pekerjaan dan untuk menambah ekonomi keluarga. Kegiatan ini diikuti sekitar 100 ibu rumah tangga dan perempuan dari 7 kelurahan [8].

Polresta Surakarta melaksanakan pelatihan "*Beauty class*" untuk memberi pengetahuan tentang tata cara merawat dan merias wajah supaya tampil menarik. Pelatihan diikuti para ratusan Polwan dan PNS di lingkungan Polresta Surakarta [9]. Dharwa Wanita Persatuan (DWP) Kutai Barat (Kubar) menggelar pelatihan tata rias bagi para perempuan PNS maupun istri PNS di lingkungan Pemkab Kubar. Total peserta 60 orang, terdiri dari 40 orang peserta dari unit instansi, sisanya merupakan pengurus dan panitia. Dengan program pelatihan ini, diharapkan para akan mampu menguasai teknik merias wajah dan rambut secara baik dan benar, sehingga tidak perlu lagi menghabiskan biaya ke salon untuk merias, karena sudah bisa di rumah sendiri [10].

Pelatihan tata rias yang dilakukan sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi juga sudah banyak dilakukan. Pelatihan tata rias menjadi satu bagian rancangan seluruh program KKN vokasi Universitas Setia Budi yang dilaksanakan di kelurahan Kadipiro, kecamatan Mojosongo, Surakarta. Lingkup pelatihan dipilih sesuai dengan program PKK dan minat peserta, yaitu menghias kerudung dengan *payet*, cara merias diri/berdandan, cara merias dengan menggunakan konde dan kerudung serta dilanjutkan dengan pendampingan. Setelah semua kegiatan yang diprogramkan selesai maka dilakukan evaluasi oleh tim pelaksana terhadap target capaiannya [11].

Program KKS-Pengabdian masyarakat memberikan pelatihan keterampilan tata rias wajah dasar dan kreasi jilbab kepada perempuan usia produktif 18-56 tahun di desa Dulohupa kecamatan Boliyohuto kabupaten Gorontalo. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan kemandirian perempuan. Pelatihan dilakukan dengan penyampaian materi tata rias dasar, demo tata rias dan praktek peserta [12].

Pelatihan tata rias menjadi bagian pelatihan guru seni tari tradisional. Kegiatan dilakukan mulai dari pemberian materi wawasan seni tari, pelatihan tari Cendrawasih dari Bali sampai dengan belajar *make up*. Guru melaksanakan semua kegiatan mulai dari materi wawasan tari, praktik tari, hingga praktik *make up* dan di narasumberi oleh tim pengabdian sendiri dan tim pengabdian, selanjutnya dilakukan refleksi. Kegiatan ini merupakan kegiatan sukses karena ibu guru mulai dari tidak bisa menari sampai bisa menari Bali, Catatan-catatan perbaikan akan didiskusikan bersama, untuk menyusun rencana tindak lanjut [13].

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tata rias bagi tenaga administrasi wanita di lingkungan Universitas PGRI Banyuwangi. Dengan pelatihan, diharapkan para tenaga administrasi mampu lebih menjaga dan meningkatkan penampilannya. Pengetahuan tata rias dasar dan sederhana dapat diaplikasikan secara mandiri dalam kegiatan sehari-hari. Pengetahuan ini juga akan bermanfaat di rumah maupun di lingkungan pergaulan sosial. Pelatihan ini selanjutnya diharapkan dapat menambah kualitas pelayanan administrasi akademik kepada para mahasiswa.

## II. ANALISIS SITUASIONAL

Tenaga administrasi yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 12 orang. Para peserta ini tidak memiliki latar belakang pendidikan, pelatihan tata rias atau kursus-kursus kecantikan sebelumnya. Penampilan kerja yang selama ini dilakukan berdasarkan pertimbangan pengalaman pribadi, berbagi cerita dengan teman kerja atau di pergaulan serta perasaan nyaman dan percaya diri dalam penampilan tersebut.

Jumlah mahasiswa yang relatif banyak dan tersebar di 14 prodi. Sistem pelayanan yang terpusat ini menyebabkan aktivitas pelayanan yang relatif padat khususnya pada saat-saat tertentu misalnya pergantian semester, pendaftaran ujian dan lain-lain. Padatnya aktivitas ini dapat berpengaruh terhadap penampilan para tenaga administrasi. Untuk itu, para tenaga administrasi ini membutuhkan pengetahuan bagaimana melakukan tata rias yang bersifat ringkas dan dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.

Permasalahan penampilan menurut beberapa staf sangat penting. Selama ini mereka tidak memiliki cukup rasa percaya diri dalam penampilan mereka. *Make up* dan perlengkapan dibeli dengan pertimbangan suka, melihat iklan atau saran dari teman di pergaulan. Kesibukan di rumah juga menjadi kendala tersendiri dimana seringkali harus berangkat kerja dengan kondisi terburu-buru. Untuk itu diperlukan pengetahuan praktis merias wajah secara cepat, tepat dan mudah dilakukan sendiri.

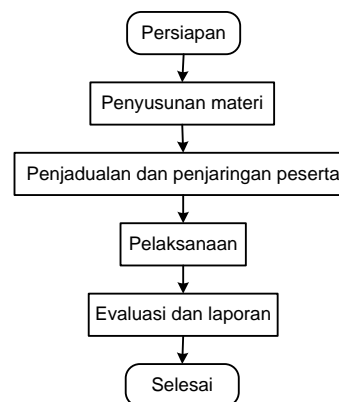
Selain itu kesibukan dan gerakan-gerakan yang dilakukan saat bekerja juga menyebabkan bagian-bagian penampilan menjadi berubah atau menjadi tidak rapi lagi. Untuk itu, di waktu istirahat para staf memerlukan rias ulang agar dapat tampil menarik sampai sore hari. Pengetahuan tata rias praktis akan sangat berguna untuk keperluan ini.

Pengetahuan dan keterampilan tata rias selama ini didapat dari berbagai media sosial. Untuk mengikuti suatu pelatihan atau kursus singkat tata rias para tenaga administrasi ini memiliki kendala dari segi waktu dan biaya. Solusi yang mereka lakukan adalah belajar

sendiri atau saling berbagi cerita di antara rekan kerja atau teman di pergaulan. Untuk itu diperlukan kegiatan pelatihan praktis yang secara langsung dapat dipraktekkan sehingga permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan.

## III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilakukan dengan pemberian materi metode ceramah, diskusi dan praktek langsung oleh peserta. Kegiatan ini dipandu oleh seorang instruktur kecantikan. Pelatihan diikuti oleh 12 staf BAAK dan dosen wanita. Materi pelatihan meliputi dasar-dasar rias dan kosmetik, persiapan rias, pembersihan wajah, *make up* wajah, dan penataan akhir termasuk pemasangan jilbab. Kegiatan pelatihan tata rias dilakukan dengan tahapan berikut:



Gambar 1. Tahapan kegiatan

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan, peserta pelatihan menunjukkan sikap antusias yang relatif besar. Hal ini terlihat pada ketertarikan mereka pada materi yang disampaikan. Sikap antusias juga terlihat pada pertanyaan yang diajukan pada pemateri pada saat sesi diskusi atau sesi tanya jawab. Pertanyaan peserta umumnya terkait dengan *make up* wajah dan pemilihan perlengkapan yang sesuai dengan kondisi tubuh atau wajah mereka.



Gambar 1. Peserta pelatihan

Sesi selanjutnya dilakukan dengan praktek tata rias wajah. Salah seorang peserta menjadi model peraga praktek. Antusiasme para peserta ditunjukkan dengan

adanya keinginan untuk melihat proses merias dari dekat secara bergantian. Dengan pengamatan dari jarak dekat maka peserta dapat mengetahui detail-detail tata rias secara lebih jelas dibandingkan jika melihat dari buku atau tayangan media lain.



Gambar 2. Sesi praktek

Materi dan praktek pelatihan yang diberikan dinilai telah memberikan rasa percaya diri yang lebih baik bagi para peserta. Dengan adanya pelatihan maka didapat pengetahuan dan keterampilan praktis tata rias dasar yang diyakini dapat meningkatkan kualitas penampilan mereka. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri yang lebih baik jika dibandingkan dengan waktu-waktu sebelumnya. Perubahan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja para peserta pelatihan ini.

Pengetahuan dan keterampilan dasar yang didapat dari pelatihan, dinilai oleh peserta akan sangat berguna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terutama berkaitan dengan penampilan prima yang dibutuhkan pada saat bekerja. Selain itu, hasil pelatihan akan dapat diterapkan dalam kehidupan di rumah maupun dalam kehidupan sosial dan pergaulan.

Pengetahuan praktis ini juga dinilai akan dapat membantu para peserta dalam mempersiapkan diri dalam penampilan sehari-hari. Kesibukan rumah tangga seringkali hanya memberikan waktu sedikit untuk merias diri sehingga membutuhkan seni merias wajah yang tepat. Selain itu, hal ini akan membantu juga dalam proses memperbaiki penampilan di tempat kerja saat istirahat siang.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan tata rias yang dilakukan menunjukkan tingkat antusias peserta. Hasil pelatihan akan dapat diterapkan di pekerjaan, di rumah maupun di pergaulan. Kegiatan ini juga dinilai dapat memperbaiki penampilan sehari-hari serta dapat meningkatkan rasa percaya diri para peserta dari segi penampilan mereka. Peningkatan rasa percaya diri dalam penampilan diharapkan dapat meningkatkan kinerja para peserta.

Dari kegiatan ini diharapkan akan dapat dilanjutkan dengan materi tata rias lain atau tata rias tingkat lanjut. Materi lain yang dapat diberikan adalah materi berpakaian atau *fashion*. Kegiatan ini diharapkan juga dapat dilakukan untuk kebutuhan para staf pengajar atau dosen.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Purnamasari, 2013, Pelaksanaan Program Keterampilan Tata Rias Sebagai Upaya Memberdayakan Remaja di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR), Tridadi, Sleman, Yogyakarta, Skripsi, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas, Negeri Yogyakarta
- [2] D. F. Herasafitri, U. W. Rahajeng, T. Sarirah, 2016, Wake Up and Make Up: Efek Kosmetik Wajah dan Waktu Pemaparan Terhadap Attractiveness, *Mediapsi* 2(2): 30-37
- [3] D. R. Rukmawati, I. Dzulkarnain, *Konstruksi Kecantikan di Kalangan Wanita Karier* (di Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan), Prodi Sosiologi FISIB, Universitas Trunojoyo, Madura
- [4] A. Mardiah, Pengaruh Penampilan Modis Terhadap Pengembangan Karir Karyawan Perempuan pada Bank Danamon Cabang Pekanbaru, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau
- [5] Anonim, 2012, Pelindo Cabang Perak Beri Pegawai Wanita Pelatihan Kepribadian, Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Provinsi Jawa Timur, <http://www.kominfo.jatimprov.go.id>, diakses tanggal 17 April 2017
- [6] Anonim, 2014, DWP Indramayu Gelar Pelatihan Tata Rias, <http://www.kabar-cirebon.com>, diakses tanggal 17 April 2017
- [7] J. Wibowo, 2016, Pelatihan Hijab Beauty Class, <http://www.um.ac.id>, diakses tanggal 17 April 2017
- [8] Anonim, 2016, Senangnya 100 Ibu-ibu ini Belajar Tata Rias Muka, <http://www.poskotanews.com>, diakses tanggal 17 April 2017
- [9] M. Lingga, 2016, Ratusan Polwan Polresta Surakarta Ikuti Pelatihan Make Up, <http://www.tribrataneews.com>, diakses tanggal 17 April 2017
- [10] Anonim, 2017, DWP Kubar Gelar Pelatihan Tata Rias, <http://www.humaskubar.info>, diakses tanggal 17 April 2017
- [11] Sugiarti, 2015, Pengembangan Program Kewirausahaan UKM di Kelurahan Kadipiro, Prosiding Seminar Nasional 4<sup>th</sup> UNS SME's Summit & Awards 2015 "Sinergitas Pengembangan UMKM dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)": 285-288
- [12] I. Mohamad, L. A. R. Laliyo, 2016, Akselerasi Pembangunan Desa Dalam Bidang Keberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Kaum Perempuan di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo Tahun 2016, Laporan KKS Pengabdian, Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat, Universitas Negeri Gorontalo
- [13] A. Restian, 2016, Pelatihan Guru Seni Tari Tradisional SD Muhammadiyah 8 Dau Malang, Prosiding Seminar Nasional dan Gelar Produk, SENASPRO 2016: 315-321